

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran, manusia mampu mendalami suatu ilmu, memperluas wawasan pengetahuannya, serta mengasah segala potensi dan bakat yang terdapat dalam dirinya agar dapat ditumbuhkembangkan, sehingga dapat dioptimalkan untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupannya. Dalam hal ini, pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat ditunjukkan dari hasil prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain peran guru, terdapat juga peran orangtua, dimana peranan orangtua sangatlah penting dalam membimbing dan memotivasi anaknya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya.

Menurut Sardiman AM (2011) setiap siswa yang belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Karena proses munculnya suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu SMA Negeri yang turut mencerdaskan anak di Kota Kupang adalah SMA Negeri 5 Kupang. Berdasarkan penilaian akreditasi, SMA Negeri 5 Kota Kupang adalah merupakan lembaga pendidikan negeri di Kota Kupang dengan akreditasi A. Visi dari SMA Negeri 5 Kota Kupang adalah terwujudnya tamatan yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter, Cerdas, dan Terampil. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 5 Kota Kupang adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, cerdas, terampil, dan berkarakter
2. Menghasilkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif serta inovatif
3. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang memuat pemetaan materi pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, pengembangan silabus, RPP, Penilaian untuk kelas X, XI, XII semua mata pelajaran
4. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya, berkualifikasi minimal S-1 dan mengikuti pelatihan serta mampu menguasai operasional komputer
5. Menghasilkan pengembangan fasilitas sekolah, media pembelajaran, bahan pembelajaran, ICT, yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
6. Menghasilkan sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
7. Menghasilkan penggalangan biaya pendidikan yang transparansi dan akuntabel
8. Menghasilkan sistem penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mengenai pengaruh peran guru, sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kupang.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, pada masa pandemi Covid 19, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yaitu pembatasan sosial pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. *Social distancing* memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut. Pembelajaran lazimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di ruang masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran.

Sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Setiap lembaga pendidikan pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif. Sayangnya, tak semua lembaga pendidikan siap untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Selain lembaga pendidikan, siswa atau peserta didikpun mengalami kesulitan menyesuaikan dengan proses belajar jarak jauh, sehingga berimbas pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; ada yang dari dalam diri (internal) dan ada pula yang dari luar diri (eksternal). Menurut Dimiyati (2006: 239-253) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

siswa adalah sebagai berikut : (a) Faktor internal yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti: sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengelola bahan ajar, kemampuan menyimpan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. (b) Faktor eksternal belajar meliputi hal sebagai berikut: guru sebagai pembina siswa belajar, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan social siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kota Kupang dapat dilihat dari 3 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman dan analisis. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 (sembilan) orang siswa pada tanggal 9 Maret 2021 diperoleh informasi bahwa:

1. Dengan pembelajaran dari rumah, siswa mengalami hambatan untuk menambah pengetahuan dari materi pelajaran yang diberikan guru. Terdapat beberapa siswa yang dapat mengakses internet untuk menambah referensi dan pengetahuan, tetapi mayoritas siswa mengalami keterbatasan untuk mengakses internet sehingga sumber pengetahuan hanya dari materi pelajaran yang diberikan guru.
2. Siswa juga mengalami kendala untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru, karena keterbatasan waktu belajar atau berinteraksi dengan guru.
3. Dengan belajar dari rumah, kemampuan analisis siswa berkurang karena jika siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas, maka siswa meminta bantuan orangtua untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Sehingga, siswa tidak dengan tekun menganalisa dalam mengerjakan tugasnya.

Faktor pertama adalah peran guru. SMA Negeri 5 Kota Kupang dalam menyikapi sistem belajar dari rumah, setiap guru telah diarahkan untuk memberi

pelajaran melalui media seperti penyampaian video belajar, gambar-gambar yang disertai penjelasan dan pemberian tugas-tugas sesuai mata pelajaran masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) orang guru pada tanggal 25 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa guru tidak hanya melakukan pembelajaran *online* tetapi juga pembelajaran *offline* atau tatap muka secara langsung dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Dengan melakukan kunjungan tersebut, diharapkan peran guru lebih ditingkatkan agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mengakui bahwa peran guru saat ini sangat terbatas karena kunjungan ke rumah siswa tidak dapat dilakukan setiap hari. Selain itu, pembelajaran melalui pengiriman video, dinilai kurang efektif untuk menjalankan peran guru, karena keterbatasan interaksi siswa dan guru.

Dalam meningkatkan prestasi belajar, guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral peranannya.

Temuan lain berdasarkan hasil wawancara awal dengan 4 (empat) orang guru pada tanggal 2 Februari 2021 diperoleh informasi bahwa terdapat banyak guru yang terlambat mengirimkan tugas, materi kepada siswa, atau tidak mengikuti rapat evaluasi proses belajar. Selain itu, masih kurangnya persiapan guru membuat perangkat pembelajaran terutama menyesuaikan dengan tuntutan belajar *online*, model pembelajaran yang tidak tepat, dan rendahnya komitmen guru dalam melaksanakan tugas

dan tanggungjawabnya sebagai guru, menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa.

Sosok guru merupakan orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Menurut Mukhtar dalam Syamsul (2011: 34), peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu peran pendidik sebagai pembimbing, peran pendidik sebagai model (contoh), dan peran pendidik sebagai penasehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) orang siswa kelas XI pada tanggal 15 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa dengan sistem pembelajaran jarak jauh saat ini, maka peran guru dirasakan kurang optimal. Peran untuk membimbing siswa dalam memahami pelajaran menjadi terbatas, baik karena waktu maupun kurangnya fasilitas pendukung proses belajar.

Biasanya, dengan proses belajar tatap muka langsung, guru mampu membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran. Jika siswa bertanya atau meminta penjelasan, maka guru dapat langsung menanggapi dan memberi arahan. Sedangkan dengan sistem belajar online, guru tidak berlama-lama dalam memberi arahan, karena pembelajaran melalui aplikasi *zoom* terbatas waktu dan penjelasan sering terputus-putus karena adanya gangguan jaringan internet. Walaupun terdapat kunjungan ke rumah siswa, namun tidak semua siswa dikunjungi dan waktu perkunjungan juga terbatas yaitu antara 30 menit – 1 jam, sehingga bimbingan yang diberikan dirasa kurang optimal.

Peran guru juga menjadi terbatas karena saat memberikan tugas ke siswa tidak dapat disertai penjelasan yang detail. Selain aplikasi *zoom*, guru juga menggunakan aplikasi atau media classroom. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan 12 (dua belas) orang siswa kelas XI pada tanggal 16 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa

pada media classroom siswa hanya fokus untuk mengerjakan dan mengirim tugas kepada guru, sedangkan interaksi antara guru dan siswa hanya melalui *whatsapp*.

Peran pendidik sebagai penasehat juga mengalami permasalahan, dimana keterbatasan waktu berinteraksi dengan siswa, membuat guru tidak bisa memberi nasehat yang dapat memotivasi siswa memperoleh prestasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 (tujuh) orang siswa pada tanggal 17 Februari 2021, para siswa menyatakan bahwa biasanya pada pembelajaran tatap muka, siswa dapat menyampaikan kendala atau masalah sehingga guru dengan sikap yang menunjukkan simpati akan memberikan nasehat dan bimbingan. Sedangkan, dengan sistem belajar online, guru sibuk dengan mempersiapkan materi belajar dan perangkat belajar online sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengetahui kendala siswa dan memberikan nasehat.

Faktor kedua adalah sarana belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) orang guru SMA Negeri 5 Kota Kupang pada tanggal 3 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa salah satu kendala siswa dalam belajar adalah sarana belajar berupa laptop dan *handphone* berbasis android. Pada masa pandemi ini, diberlakukan proses belajar jarak jauh atau *online*. Dimana, interaksi belajar menggunakan media laptop, *handphone* berbasis android dan juga membutuhkan kapasitas internet yang baik. Namun, tidak semua siswa memiliki laptop dan *handphone* berbasis android sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam menerima materi pelajaran.

Wawancara juga dilakukan terhadap 15 (lima belas) orang siswa pada tanggal 8 Februari 2021, yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala karena kurangnya media untuk belajar, seperti tidak semua siswa memiliki *handphone* android, begitu juga orangtuanya. Kalaupun terdapat orangtua yang memiliki *handphone* android dan akses

internet, namun orangtua juga menggunakannya untuk bekerja sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam penyelesaian tugas.

Selain sarana berupa laptop dan *handphone* berbasis android, siswa juga membutuhkan sarana belajar berupa ruangan yang nyaman dan tenang untuk belajar. Saat belajar tatap muka di sekolah, tersedia ruang kelas yang baik serta jam belajar dan istirahat telah diatur sehingga saat belajar di dalam kelas, siswa mendapat ketenangan dan kenyamanan. Sedangkan saat belajar di rumah, siswa menggunakan kamar tidur, ruang tamu atau ruang keluarga. Dimana, terdapat anggota keluarga lain yang beraktivitas sehingga menimbulkan kebisingan dan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di 5 (lima) rumah siswa pada tanggal 2-3 Februari 2021, ditemukan bahwa siswa menggunakan ruang kamar tidur atau ruang tamu. Siswa menyatakan bahwa jika menggunakan ruang kamar tidur, siswa justru akan menggunakan waktu belajar untuk tidur atau bermain. Sedangkan jika belajar di ruang tamu, siswa akan terganggu jika ada tamu yang datang atau adanya bising dari lingkungan sekitar rumah. Selain itu, siswa menyatakan bahwa jika belajar di ruang kelas maka mereka akan lebih tertib untuk belajar karena diawasi guru, tetapi jika belajar di rumah, mereka tidak diawasi sehingga belajar pun tidak terlalu serius.

Selain siswa, guru juga menemukan permasalahan sarana belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) guru pada tanggal 10 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa tidak semua guru menguasai penggunaan laptop, aplikasi zoom, serta aplikasi *classroom*. Sehingga, guru terkendala atau agak lambat saat penyampaian materi, karena masih mempelajari tahapan belajar menggunakan laptop atau aplikasi belajar.

Faktor ketiga adalah motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 (lima belas) orang siswa, diperoleh informasi bahwa dengan penerapan sistem belajar



jarak jauh atau belajar *online* menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk belajar. Karena, siswa merasa tidak diawasi oleh guru sehingga pengerjaan tugas-tugas dilakukan sesuai keinginan siswa.

Ketidak teraturan belajar siswa saat di rumah merupakan hal yang dianggap biasa saja oleh siswa. Ketidak teraturan tersebut dipicu anak ingin menonton TV, bermain *Game Online*, *Gadget*, *whatsapp*, *facebook*, atau ingin bermain serta tidak mempunyai jadwal belajar yang teratur. Motivasi belajar juga menurun karena kurang perhatian atau bimbingan dari orangtua sehingga anak tidak terbiasa untuk belajar mandiri.

Dengan pemberlakuan sistem belajar jarak jauh, menyebabkan perbedaan kebiasaan belajar siswa saat disekolah dan di rumah. Ada siswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian membuat catatan penting, ada juga siswa yang biasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang materi tersebut, sedangkan ada siswa yang biasa belajar dan mengulang kembali materi ajar yang baru diterima di sekolah. Ada pula yang belajar bersama dengan teman, dan ada siswa yang belajar pada saat mendekati ujian. Semua kebiasaan belajar tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 (dua belas) orang siswa pada tanggal 13 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar karena berpikir bahwa walaupun tidak belajar, akan tetap diberi nilai sesuai standar minimal KKM karena adanya kelonggaran saat pembelajaran *online*.

Prestasi belajar dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan peserta didik yang dinyatakan

dalam bentuk angka setelah dievaluasi. Kemajuan belajar peserta didik diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup semua hal yang dipelajari di sekolah, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Hasil penilaian peserta didik dinyatakan baik apabila peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 (tujuh) orang guru SMA Negeri 5 Kota Kupang pada tanggal 9 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran *online* maka siswa tidak terlalu dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Penilaian menjadi kurang objektif, karena tidak diketahui apakah siswa memahami pelajarannya atau tidak, tidak juga diketahui apakah tugas yang dikumpulkan adalah hasil pemikiran siswa ataukah dibantu oleh orang tua saat mengerjakan tugas.

Penelitian mengenai prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Septia (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Peran Guru dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Binaan 1 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Sekolah Binaan 1 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Sedangkan penelitian dari Harfan (2018) yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Takalar” memperoleh hasil bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Takalar.

Wicaksono (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK

Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012” memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan penelitian dari Prianto (2017) yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan” memperoleh hasil bahwa ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

Wahyuni (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pundong Tahun Ajaran 2016/2017” memperoleh hasil bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pundong Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian dari Mazayah (2019) yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020” memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Kec. Tembarak Kab. Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Guru dan Sarana Belajar Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Kupang pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi”**.

## **1.2.Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena, teori dan *research gap*, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang prestasi belajar siswa, peran guru, sarana belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
2. Apakah peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
3. Apakah sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
4. Apakah peran guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
5. Apakah sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
6. Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
7. Apakah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?
8. Apakah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tentang prestasi belajar siswa, peran guru, Sarana Belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang

2. Peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
3. Sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
4. Peran guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
5. Sarana belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
6. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
7. Motivasi belajar dapat memediasi pengaruh signifikan dari peran guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang
8. Motivasi belajar dalam memediasi pengaruh signifikan dari sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Kupang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan pengaruh peran guru, sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran terhadap manajemen dan siswa/siswi SMA Negeri 5 Kota Kupang, berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada saat belajar dari rumah.